

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca lancar menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam menguasai keterampilan bahasa, seperti yang disampaikan oleh *American Psychological Association* (Kim et al., 2021) bahwa membaca lancar merupakan konstruksi multidimensi yang dapat memprediksi dan menjadi media penghubung antara membaca dan menyimak pemahaman hingga membaca pemahaman. Steinle et al., (2022) mengemukakan bahwa membaca lancar sebagai komponen penting yang diperlukan dalam pengajaran membaca bagi siswa. Oleh karena itu, siswa sejak di kelas bawah perlu memiliki kemampuan membaca lancar, sebab membaca lancar dapat menjadi jembatan pemahaman multidimensi yang dapat membantu siswa dalam pengembangan berbagai kemampuan.

Membaca lancar perlu dikuasai untuk menghilangkan hambatan pengembangan kemampuan membaca di tingkat selanjutnya yang memerlukan keterampilan dasar membaca (Afryaningsih & Purwaningsih, 2023). Tingkat keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang studi terpengaruh oleh kemampuan berbahasa (Sari et al., 2020; Widodo et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, kemampuan membaca yang dimiliki siswa dapat memengaruhi pengembangan kemampuan lain di tingkat yang lebih tinggi bukan hanya pada kemampuan membaca saja. Sejalan dengan hal tersebut, Sumaryanti (2023) mengemukakan bahwa keterampilan bahasa berperan penting dalam pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa.

Pada hakikatnya belajar bahasa artinya belajar untuk berkomunikasi secara optimal (Silvia et al., 2021). Khususnya keterampilan membaca yang merupakan keterampilan bahasa reseptif yakni kemampuan untuk menerima dan memahami suatu bahasa (Rohmaniyah et al., 2023; Silvia et al., 2021). Maka dari itu, penting untuk meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar khususnya bagi siswa kelas 1 yang sedang berada pada tahap awal pendidikan dasar. Pengajaran membaca bagi siswa sekolah dasar kelas 1 menjadi dasar dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya (Masitoh et al., 2022; Puspita & Sari, 2021). Di mana siswa memperoleh kemampuan dan dapat menguasai teknik-teknik membaca serta mampu menerima isi bacaan dengan baik (Halimatussakdiah et al., 2018).

Standar kompetensi aspek membaca di kelas 1 sekolah dasar adalah mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar maupun nyaring (Halimah, 2014; Mulyati & Cahyani, 2021). Pengajaran membaca di kelas 1 difokuskan pada membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan pelafalan dan intonasi yang tepat (Amaliah et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, pengajaran membaca lancar tepat untuk dibelajarkan kepada siswa kelas 1 sebab sesuai dengan standar kompetensi. Namun, perlu diperhatikan proses pelaksanaan pengajaran membaca agar sesuai dengan fokus capaian yang selaras dengan standar kompetensi aspek membaca bagi siswa kelas 1 sekolah dasar.

Terkait hal tersebut, Sundari & Damayanti (2017) menyebutkan beberapa aspek penting yang termuat dalam keterampilan membaca, yakni ketepatan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan membaca utuh. Sehingga kegiatan yang dapat dilangsungkan pada proses pengajaran membaca difokuskan pada pengenalan dan pengucapan lambang bunyi bahasa berupa huruf, kata, serta kalimat dengan bentuk yang sederhana (Fauziah, 2022; Wijaya & Mulyati, 2017). Berdasarkan pendapat di atas, maka fokus kegiatan pengajaran membaca bagi siswa kelas 1 sekolah dasar adalah pengenalan dan pengucapan bunyi huruf, kata, ataupun kalimat dalam bentuk yang sederhana dengan ketepatan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran, kejelasan suara secara utuh.

Dewasa ini, permasalahan yang umum terjadi di lingkungan sekolah adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Tidak adanya kesadaran dan kerelaan untuk membangun kebudayaan membaca adalah inti dari permasalahan membaca (Wiguna et al., 2022). Salah satu faktor pendorong rendahnya kemampuan baca siswa di Indonesia adalah proses pembelajaran yang belum memanfaatkan instruksional (pendekatan, model, metode, strategi dan media) pembelajaran yang tidak beragam dalam pengajaran membaca (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Salah satu hambatan dalam mengatasi kendala membaca lancar adalah metode pengajaran membaca yang tidak interaktif dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa (Rakhman et al., 2023).

Gagasan faktor pendorong rendahnya kemampuan baca siswa di sekolah dasar di atas, diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama

mengikuti program kampus mengajar 6 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada akhir tahun 2023. Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara selama penulis mengikuti program asistensi mengajar yang diselenggarakan oleh program studi PGSD UPI Kampus Cibiru pada tahun 2023 di SDN Cikuya 01 proses pengajaran membaca belum berjalan dengan optimal. Siswa kelas I di lingkungan SDN Cikuya 01 diberikan pengajaran membaca berdasarkan tahapan yang telah ditentukan oleh sekolah, bukan kebutuhan siswa. Instruksional yang diterapkan dalam pembelajaran pun belum bervariasi (diferensiasi), masih menggunakan satu metode dan media yang sama untuk seluruh siswa kelas I.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terbaru yang peneliti lakukan terhadap salah satu sekolah yang menjadi tempat penelitian, sebagian besar siswa Kelas I belum lancar membaca. SDN Cikuya 02 menuturkan bahwa 30 dari 40 orang siswa di Kelas I belum lancar membaca dan 2 siswa di antaranya perlu bimbingan intensif. Persoalan yang cukup menghambat proses pengajaran membaca menurut guru kelas adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda dan tidak mengalami kemajuan yang berarti, cenderung tidak ada progres. Guru kelas menyatakan bahwa hal tersebut didorong oleh tidak adanya peran orang tua di rumah dalam membelajarkan membaca kepada siswa. Guru kelas juga mengklaim menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran membaca melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membacanya. Namun metode yang digunakan pun hanya satu untuk seluruh siswa, yakni metode SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) serta penggunaan media buku bacaan yang sama untuk seluruh siswa. seluruh dokumentasi observasi dan wawancara dapat dilihat di lampiran E nomor E3 Dokumentasi Studi Pendahuluan.

Guru sebagai pendidik memiliki pengaruh yang besar dalam perubahan kemampuan siswa yang dididiknya, sebab guru bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hingga pada proses evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan informasi pencapaian siswa sebagai umpan balik dalam menyusun pembelajaran selanjutnya (Sarwendah et al., 2022). Maka dari itu, merupakan tanggung jawab guru dalam merancang kegiatan pengajaran yang sesuai

dengan kebutuhan siswa agar kemampuan membacanya dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Pengajaran membaca harus diperhatikan secara khusus oleh guru sejak siswa berada di kelas rendah, sebab keberhasilan pembelajaran pada tahap permulaan memiliki pengaruh yang besar pada proses pembelajaran selanjutnya (Hasanah & Lena, 2021). Guru dalam penyusunan pengajaran membaca hendaknya diawali dengan menentukan tujuan khusus yang sesuai kebutuhan dan kondisi siswa sehingga dapat membantu keberhasilan dalam proses belajar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan daya baca menurut Tahmidaten dan Krimanto (2020) adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran membaca melalui penerapan model, metode, strategi, pengembangan bahan ajar dan media ajar yang mampu mengembangkan kemampuan membaca siswa terutama di jenjang sekolah dasar. Arief Sadiman (dalam Sundari & Damayanti, 2017) menuturkan bahwa pemilihan alat bantu mengajar perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan instruksional, karakteristik siswa, jenis rangsangan yang dituju (visual, audio, gerak, dan seterusnya).

Guru berperan penting dalam peningkatan kualitas pengajaran membaca baik melalui penentuan penerapan model, metode, dan strategi atau pemilihan alat bantu mengajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru dapat menentukan metode pembelajaran yang paling tepat dan paling cocok sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya (Mulyati & Cahyani, 2021). Strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dapat berpengaruh terhadap efektivitas dan keberhasilan pembelajaran, sehingga guru harus mengetahui strategi yang bervariasi yang dapat mengubah kejenuhan siswa menjadi bersemangat dalam belajar (Magdalena et al., 2021). Situasi dan kondisi siswa menjadi faktor utama yang harus diperhatikan guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, sebab dapat memengaruhi efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa hendaknya dilaksanakan dengan menciptakan suasana belajar yang sehat dan kreatif, sehingga siswa mampu terlibat langsung sebagai subjek bukan hanya sebagai objek pembelajaran (Hamzah & Khoiruman, 2021). Kemampuan membaca akan berbeda-beda pada setiap siswa, tergantung dari perolehan stimulus yang didapatkannya (Nurani et al., 2021). Oleh karena itu,

diperlukan perencanaan pengajaran membaca yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dirasa tepat diterapkan untuk memberikan pembelajaran bahasa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa untuk memenuhi capaian pembelajaran aspek membaca lancar. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif dalam kegiatan belajar mengajar (Deunk dalam Aulia et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi menerapkan serangkaian keputusan yang diambil guru untuk merespons kebutuhan belajar siswa dengan komprehensif, hal ini juga menjadi tantangan dalam persiapan dan perencanaan pembelajaran. Namun, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa (Suwartiningsih, 2021). Penelitian yang dilakukan (Handiyani & Muhtar, 2022) mengenai motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan yang tidak monoton dan sesuai kebutuhan siswa mampu meningkatkan semangat belajarnya, sehingga dapat berdampak positif terhadap keterampilan yang akan mereka kuasai dan berguna di dalam kehidupan.

Diferensiasi dalam pembelajaran terbukti berpengaruh positif dalam berbagai aspek berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herwina, 2021; Wahyuningsari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, memfasilitasi siswa dengan memberikan ruang yang luas untuk mendemonstrasikan apa yang telah siswa pelajari, hasil belajar menjadi optimal, kegiatan yang tidak monoton, perlakuan pembelajaran yang adil, hingga siswa merasakan sambutan yang baik dan dihargai karena dikenali karakteristik dan kebutuhannya.

Maka dari itu, penting bagi guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi akselerasi peningkatan potensi masing-masing siswa (Siringoringo et al., 2023). Implementasi konsep pembelajaran tersebut menghadirkan suasana baru terhadap guru dan siswa serta membuat proses belajar di kelas terasa lebih merdeka (Purnawanto, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdampak positif bagi siswa, di antaranya menjadi

lebih bersemangat dan antusias untuk belajar sebab proses belajar yang dirancang sesuai dengan kesiapan belajarnya. Selain itu, hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga cukup memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menuangkannya dalam sebuah penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini digagas untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar. Dengan fokus pada kebutuhan membaca siswa melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Maka, penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Membaca Lancar Siswa Sekolah Dasar” diharapkan dengan adanya diferensiasi dalam pengajaran membaca dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca lancar siswa yang memperoleh pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran membaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang nyatakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar;
2. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca lancar siswa yang memperoleh pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran membaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan masukan mengenai analisis kemampuan membaca siswa kelas awal di sekolah dasar melalui praktik pembelajaran berdiferensiasi melalui asesmen kemampuan membaca awal siswa dalam penetapan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca. Dengan demikian hasil penelitian dapat digunakan dalam proses pemetaan kemampuan membaca siswa, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya terkait isu yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada pengajaran membaca permulaan pada aspek membaca lancar.

b. Bagi Guru

Memberikan solusi untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat dengan memetakan kemampuan siswa berdasarkan data kemampuan membaca siswa yang aktual dan akuntabilitas sehingga dapat mewujudkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relasi yang terjalin semakin positif sehingga dapat meraih ketercapaian pengajaran membaca.

c. Bagi Siswa

Menjadi pengalaman belajar yang baru dan lebih bermakna yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri karena guru berusaha mengenali siswa dengan lebih dekat dan tepat sehingga memberikan semangat belajar dalam pengajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar.

d. Bagi Sekolah

Menjadi masukan untuk sekolah dalam mengembangkan instrumen diagnostik siswa dalam mengidentifikasi kemampuan membaca awal siswa di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Membaca Lancar Siswa Sekolah Dasar” terdiri atas lima bab, setiap bab memiliki bagian-bagian struktur organisasi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I berisikan pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian. Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang berisi tentang topik permasalahan, penyebab, solusi yang dapat dilakukan dalam penelitian, penelitian terdahulu serta landasan yang menjelaskan penelitian perlu dilakukan.

Bab II berisikan kajian yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar membaca permulaan aspek membaca lancar bagi siswa sekolah dasar. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran berdiferensiasi, aspek membaca lancar, diferensiasi dalam pengajaran membaca, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisikan metode penelitian. Bagian ini menguraikan secara rinci rangkaian penelitian dari awal hingga akhir, meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, dan desain penelitian kuasi eksperimen.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan. Bagian ini menguraikan temuan-temuan selama penelitian berlangsung berdasarkan hasil analisis dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

Bab V berisikan penutup, terdiri atas kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.